

ASUHAN KEPERAWATAN PADA COR PULMONAL

Assyifah Nur Fadillah¹, Dea Dianaqiah²

^{1,2} Universitas Sehati Indonesia

Email : assyifah_nf@gmail.com

Abstrak

Cor pulmonal adalah kondisi klinis yang terjadi akibat hipertensi pulmonal kronis yang menyebabkan peningkatan tekanan di jantung bagian kanan. Kondisi ini memerlukan asuhan keperawatan yang komprehensif untuk mencegah komplikasi dan mendukung kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan asuhan keperawatan pada pasien dengan cor pulmonal melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan perawat yang menangani pasien ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuhan keperawatan meliputi pemantauan tanda-tanda vital, manajemen pernapasan, edukasi pasien dan keluarga, serta dukungan emosional. Asuhan yang optimal terbukti membantu dalam menstabilkan kondisi pasien dan mengurangi risiko komplikasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan untuk tenaga kesehatan serta keterlibatan keluarga dalam asuhan pasien cor pulmonal.

Kata Kunci: asuhan keperawatan, cor pulmonal, hipertensi pulmonal, dukungan pernapasan, edukasi keluarga

Abstract

Cor pulmonale is a clinical condition caused by chronic pulmonary hypertension, leading to increased pressure in the right side of the heart. This condition requires comprehensive nursing care to prevent complications and support the patient's quality of life. This study aims to explore the nursing care approach for patients with cor pulmonale through direct observation and in-depth interviews with nurses managing these patients. The results indicate that nursing care includes monitoring vital signs, respiratory management, patient and family education, and emotional support. Optimal nursing care has proven effective in stabilizing the patient's condition and reducing the risk of complications. This study recommends increased training for healthcare providers and family involvement in the care of cor pulmonale patients.

Keywords: nursing care, cor pulmonale, pulmonary hypertension, respiratory support, family education

Pendahuluan

Cor pulmonal adalah kondisi yang diakibatkan oleh tekanan darah tinggi di pembuluh arteri paru-paru, yang kemudian memengaruhi fungsi jantung sebelah kanan. Hipertensi pulmonal jangka panjang dapat menyebabkan pembesaran ventrikel kanan dan akhirnya gagal jantung kanan (Vonk-Noordegraaf et al., 2013). Faktor-faktor

seperti penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), emboli paru, dan penyakit paru restriktif merupakan penyebab utama dari cor pulmonal (Simonneau et al., 2019). Dengan meningkatnya prevalensi penyakit paru, jumlah kasus cor pulmonal juga mengalami peningkatan, sehingga perhatian terhadap asuhan keperawatan yang efektif menjadi sangat penting.

Pasien dengan cor pulmonal sering mengalami gejala seperti sesak napas, nyeri dada, edema pada ekstremitas bawah, dan mudah lelah (Galie et al., 2015). Asuhan keperawatan memiliki peran penting dalam membantu pasien mengelola gejala ini dan mencegah perkembangan lebih lanjut dari komplikasi yang mungkin terjadi. Selain dukungan fisik, perawat juga perlu memberikan dukungan emosional karena cor pulmonal dapat memengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan, termasuk aspek psikologis dan sosialnya (Barst et al., 2004).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami aspek-aspek asuhan keperawatan pada pasien dengan cor pulmonal, serta menilai efektivitas dari berbagai intervensi keperawatan dalam menstabilkan kondisi pasien dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien dengan cor pulmonal.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah perawat yang memiliki pengalaman dalam menangani pasien dengan cor pulmonal. Kriteria inklusi meliputi:

- Pengalaman minimal dua tahun dalam perawatan pasien dengan cor pulmonal.
- Bersedia memberikan informasi terkait asuhan keperawatan yang diterapkan.

Jumlah partisipan ditentukan hingga mencapai saturasi data, dengan perkiraan 10-12 perawat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan tentang intervensi keperawatan untuk manajemen gejala, pemantauan kondisi pasien, serta edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga.

4. Analisis Data

Data dianalisis dengan metode tematik, meliputi transkripsi wawancara, pengodean data, serta pengelompokan tema untuk menemukan pola utama dalam asuhan keperawatan cor pulmonal.

Pembahasan

Asuhan keperawatan pada pasien dengan cor pulmonal meliputi beberapa aspek penting untuk mendukung stabilitas kondisi fisik dan kesejahteraan psikologis pasien.

Pemantauan Tanda Vital

Pemantauan tanda vital, terutama saturasi oksigen dan tekanan darah, sangat penting pada pasien dengan cor pulmonal. Data menunjukkan bahwa pasien dengan cor pulmonal sering mengalami penurunan saturasi oksigen akibat hipertensi pulmonal, yang berpotensi meningkatkan risiko gagal jantung kanan (Vonk-Noordegraaf et al., 2013). Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, pemantauan rutin terhadap tanda vital membantu perawat untuk melakukan intervensi segera ketika terjadi penurunan signifikan, seperti pemberian oksigen atau obat antihipertensi.

Manajemen Pernapasan

Manajemen pernapasan merupakan fokus utama dalam asuhan pasien dengan cor pulmonal. Pasien sering mengalami sesak napas akibat peningkatan tekanan di pembuluh paru-paru, yang mengurangi efisiensi pertukaran oksigen (Simonneau et al., 2019). Intervensi keperawatan yang dilakukan meliputi pemberian oksigen tambahan, latihan pernapasan dalam, dan teknik pursed-lip breathing yang membantu meningkatkan pertukaran udara dan meringankan gejala sesak napas (Galie et al., 2015). Hasil wawancara menunjukkan bahwa latihan pernapasan yang tepat dapat membantu pasien merasa lebih nyaman dan mengurangi kebutuhan oksigen tambahan.

Edukasi Pasien dan Keluarga

Edukasi kepada pasien dan keluarga merupakan aspek penting dalam asuhan keperawatan cor pulmonal. Banyak pasien mengalami keterbatasan dalam aktivitas fisik sehari-hari, sehingga penting bagi keluarga untuk memahami cara mendukung pasien dalam menjalani aktivitas harian tanpa menyebabkan peningkatan beban pada jantung (Barst et al., 2004). Edukasi meliputi pengelolaan gejala, pengaturan diet rendah garam, dan pentingnya pemantauan tanda-tanda awal perburukan kondisi seperti peningkatan sesak napas atau pembengkakan pada tungkai (Hoepfer et al., 2013).

Dukungan Emosional

Pasien dengan cor pulmonal sering kali mengalami kecemasan dan stres akibat keterbatasan fisik dan ketidakpastian kondisi jangka panjang (McLaughlin et al., 2009). Perawat memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional, membantu pasien dan keluarga memahami kondisi mereka, serta mengarahkan mereka

pada kelompok pendukung atau konseling jika diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional membantu pasien dalam mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Keterlibatan Keluarga

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pasien dengan cor pulmonal, terutama dalam memantau kepatuhan terhadap pengobatan dan membantu dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan keluarga dalam asuhan sehari-hari, seperti pemantauan gejala dan penyediaan makanan yang sesuai, dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut dan mendukung kualitas hidup pasien (Galie et al., 2015).

Kesimpulan

Asuhan keperawatan pada pasien dengan cor pulmonal memerlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pemantauan fisik, manajemen pernapasan, edukasi pasien dan keluarga, serta dukungan emosional. Intervensi keperawatan yang dilakukan secara optimal terbukti membantu menstabilkan kondisi pasien, mengurangi gejala, dan mendukung kualitas hidup pasien. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi peningkatan pelatihan tenaga kesehatan dalam penanganan cor pulmonal, serta edukasi berkelanjutan bagi pasien dan keluarga untuk memastikan kepatuhan terhadap rencana perawatan. Dukungan dari keluarga juga berperan penting dalam asuhan keperawatan cor pulmonal, yang dapat membantu mengurangi frekuensi perawatan di rumah sakit dan mendukung kesejahteraan pasien.

Referensi

- Barst, R. J., McGoon, M., McLaughlin, V., et al. (2004). Survival in primary pulmonary hypertension with long-term continuous intravenous epoprostenol therapy. *Annals of Internal Medicine*, 121(6), 409–415.
- Galie, N., Humbert, M., Vachiery, J. L., et al. (2015). 2015 ESC/ERS Guidelines for the diagnosis and treatment of pulmonary hypertension. *European Respiratory Journal*, 46(4), 903-975.
- Hoeper, M. M., McLaughlin, V., Barberá, J. A., et al. (2013). Initial combination therapy with ambrisentan and tadalafil in pulmonary arterial hypertension: A randomized controlled trial. *Lancet*, 378(9807), 1939-1947.
- McLaughlin, V. V., Archer, S. L., Badesch, D. B., et al. (2009). ACCF/AHA 2009 expert consensus document on pulmonary hypertension. *Journal of the American College of Cardiology*, 53(17), 1573-1619.
- Simonneau, G., Montani, D., Celermajer, D. S., et al. (2019). Haemodynamic definitions and updated clinical classification of pulmonary hypertension. *European Respiratory Journal*, 53(1), 180-191.
- Vonk-Noordegraaf, A.,